



Survei pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nur Sita Utami

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia
nursita@uny.ac.id

Received: 25 March 2021; Revised: 1 July 2021; Accepted: 19 July 2021

Abstrak: Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran penjas di sekolah. Renang adalah salah satu sub pembelajaran penjas yang ada disekolah, dalam pembelajaran renang memerlukan sarana yaitu kolam yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kolam renang merupakan salah satu sarana prasarana yang harus ada untuk menerapkan pembelajaran akuatik. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode survei. Angket digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *stratified proportional random sampling*. Populasi SD yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1428 kolam. Setiap kota dan kabupaten diambil 5% sehingga didapat jumlah sampel 72 sekolah. Pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik SD di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan pengelola kolam renang perlu ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik.
Kata Kunci: akuatik, prasarana.

Abstract: Facilities and infrastructure are one of the important factors in the success of physical education learning in schools. Swimming is one of the physical education sub-learning in schools, in swimming lessons it requires facilities, namely the pool used in learning lessons. The swimming pool is one of the infrastructure facilities that must exist to implement aquatic learning. The purpose of this study was to use the swimming pool as an elementary aquatic learning infrastructure in the Special Region of Yogyakarta. This research is a case study research with survey method. Questionnaire was used as a data collection instrument. The research sampling technique was stratified proportional random sampling. The population of elementary schools in the Special Region of Yogyakarta is 1428 ponds. 5% of each city and district was taken so that a sample of 72 schools was obtained. The use of swimming pools as an elementary aquatic learning infrastructure in the Special Region of Yogyakarta is included in the sufficient category. Collaboration between the school and the pool manager needs to be improved to support the implementation of aquatic learning.

Keywords: aquatic, infrastructure

How to Cite: Utami, N. (2021). Survei pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 72-76. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.39656>



PENDAHULUAN

Pada undang-undang dasar mengenai pendidikan, di Indonesia jenjang pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu: SD, SMP dan SMA (Hafina et al., 2019, 2020; Nur et al., 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Bab VI Pasal 17 mendefinisikan Pendidikan Dasar dalam 3 ayat yaitu: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Undang-Undang yang menjelaskan mengenai pendidikan dasar lebih lanjut dalam jenjang SD terdapat 6 jenjang yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Jenjang tersebut terbagi lagi atas kelas atas dan



kelas bawah. Kelas atas terdiri atas kelas 4, 5, dan 6 sedangkan kelas bawah terdiri atas kelas 1, 2, dan 3. Ketetapan kurikulum ini sesuai dengan penelitian (Button et al., 2020; Stallman et al., 2017; Wiant, 2012).

Pembelajaran olahraga memerlukan sarana dan prasarana yang baik. Untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, fasilitas menjadi salah satu faktor yang mendukung penilaian keberhasilan hasil belajar (Dayanti & Sumaryanto, 2021). Berbicara tentang olahraga yang akhir-akhir ini menjadi kebutuhan setiap individu, dipraktekannya harus ada dukungan baik dari fasilitas yang mendukung keberhasilan melakukan aktivitas olahraga (Nugroho et al., 2020). Dalam mata pelajaran di SD terdapat mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga) yang memuat berbagai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di masing-masing kelasnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah memuat KI dan KD PJOK SD. Lebih lanjut terdapat KI dan KD kelas 1 SD yaitu KI 3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air*** dan KD 4.7 yaitu mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***. Tanda bintang tiga (***) mempunyai makna pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016), ruang lingkup pendidikan jasmani, meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akuatik (aktivitas air) terutama untuk SD memiliki peran penting meliputi: membentuk karakter sosial, kerja sama, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, dan karakter-karakter lainnya.

Kegiatan pembelajaran akuatik juga dapat memunculkan semangat baru pada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran akuatik membutuhkan sarana dan prasarana: kolam renang, pelampung, dan alat-alat untuk permainan dalam air. Secara umum, SD di DIY belum memiliki prasarana kolam renang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlunya perhatian terutama pada sarana dan prasarana untuk pembelajaran akuatik. Namun, pembelajaran akuatik tidak jarang diselenggarakan oleh beberapa SD di kolam renang umum. Maka berdasarkan pemaparan yang ada maka, penelitian ini fokus pada pemanfaatan kolam renang umum untuk kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Angket digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Variabel penelitian berupa pemanfaatan kolam renang untuk kegiatan pembelajaran. Subvariabel terdiri atas pembelajaran akuatik dan pemanfaatan kolam renang. Indikator pembelajaran akuatik meliputi materi pengenalan air, renang gaya bebas, renang gaya dada, dan keselamatan air. Indikator pemanfaatan kolam renang meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana kolam renang. Instrumen yang telah tersusun divalidasi oleh ahli tes dan pengukuran oleh ahli. Selanjutnya, angket diujicobakan dengan *one shot*. Pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total

Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *stratified proportional random sampling*. Populasi SD yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1428 dengan rincian: (1) Kota Yogyakarta 89 SD; (2) Kabupaten Bantul 281 SD; (3) Kabupaten Sleman 374 SD; (4) Kabupaten Gunung Kidul 401 SD; dan (5) Kabupaten Kulon Progo 274 SD. Setiap kota dan kabupaten diambil 5% sehingga didapat jumlah sampel 78 sekolah dengan rincian: (1) Kota Yogyakarta 5 SD; (2) Kabupaten Bantul 14; (3) Kabupaten Sleman 19 SD; (4) Kabupaten Gunung Kidul 20 SD; (5) Kabupaten Kulon Progo 14 SD.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Survei Pemanfaatan Kolam Renang sebagai Prasarana Pembelajaran Akuatik Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Indikator	Item	r_{xy}	Keterangan
1.	Pembelajaran akuatik materi pengenalan air	1 dan 2	0,64 dan 0,7	Valid
2.	Pembelajaran akuatik materi renang gaya bebas	4; 5; dan 6	0,58; 0,66; dan 0,46	Valid
3.	Pembelajaran akuatik materi renang gaya dada	8	0,47	Valid
4.	Pembelajaran akuatik materi keselamatan air	10; 11; dan 12	0,47; 0,43; dan 0,51	Valid
5.	Pemanfaatan prasarana kolam renang	13;14; dan 15	0,43; 0,49; dan 0,46	Valid
6.	Pemanfaatan sarana kolam renang	16 dan 17	0,50 dan 0,44	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data angket akan dianalisis pula jawaban dari responden pada tiap-tiap bagian kuesioner. Adapun kriteria tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu "kurang", "cukup" atau "baik" dengan kategori yang sesuai dengan Azwar (2015) sebagai berikut:

$X < (Mi - 1,0 SDi)$	kurang
$(Mi - 1,0 SDi) \leq X < (Mi + 1,0 SDi)$	cukup
$(Mi + 1,0 SDi) \leq X$	baik

Tabel 2. Hasil Persentase Pemanfaatan Kolam Renang sebagai Prasarana Pembelajaran Akuatik Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta

Formula	Batasan	Kategori	Persentase
$X < (37 - 1,0 \cdot 3,7)$	$X < 33$	Kurang	11,11%
$((37 - 1,0 \cdot 3,7)) \leq X < (37 + 1,0 \cdot 3,7)$	$33 \leq X < 41$	Cukup	73,61%
$(37 + 1,0 \cdot 3,7) \leq X$	$41 \leq X$	Baik	15,27%

Keterangan: X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal; σ = simpangan baku ideal

Analisis deskriptif keseluruhan menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik SD di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik SD di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini memperkuat hasil penelitian Setiawan (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK termasuk dalam kategori bermanfaat dengan persentase sebesar 68,39%. Namun, hasil ini tidak linier dengan hasil penelitian (Santosa et al., 2014) penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga publik di Kabupaten Kudus yang tersedia belum maksimal dan seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan di luar olahraga.

Manajemen sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tak langsung untuk jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri (Asalnaije, 2019). Bajuri et al. (2018) mengungkapkan jika fasilitas ruang terbuka merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya fasilitas ruang terbuka yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga. Ruang terbuka pada umumnya dikategorikan sebagai dalam lingkup olahraga rekreasi dan dilakukan pada waktu senggang, sehingga ruang terbuka untuk olahraga ini bisa menimbulkan rasa minat masyarakat sekitar. Pengelolaan fasilitas belajar dan infrastruktur dimanfaatkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sarana dan prasarana. Kendalanya adalah tempat penyimpanan yang dibutuhkan dana untuk perluasan dan perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi, terutama untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan mengoptimalkan keterbatasan personel menjadi lebih jeli dalam menentukan skala prioritas sesuai dengan yang ada anggaran, kemudian melibatkan personel yang ada dalam kursus atau pelatihan formal (Herawati et al., 2020).

Pemerintah Daerah berperan penting dalam upaya memajukan olahraga, melalui penyusunan Peraturan Daerah atau kebijakan lain yang mengatur tentang perencanaan, realisasi, pengelolaan dan pemanfaatan infrastruktur olahraga (Muhsan, 2017). Badaruddin dan Rusli, (2020) mengungkapkan jika Pengadaan sarana prasarana, harus mendapat perhatian sebab kenyataan kegiatan pendidikan kurang dapat berjalan dengan baik dan lancar karena keterbatasan peralatan yang mendukung. Serta perlu ditunjang oleh kemampuan tenaga pendidik yang lebih profesional dan memahami materi yang akan diajarkan, sebab masih banyak tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

Ardiansah et al., (2020) mengungkapkan jika kebugaran tubuh yang ada di pantai punai ini banyak dinikmati oleh kalangan remaja dan anak usia dini, hal ini dikarenakan hanya difasilitasi tempat *pull up*, *sit up*, *barbel*, dan *dumbbell*. Selanjutnya pemanfaatan tempat kebugaran tubuh yang ada dipantai punai ini dapat membangkitkan minat kalangan masyarakat untuk selalu menjaga kebugaran tubuh. Jadi dapat disimpulkan pantai punai ini tidak hanya dinikmati oleh keindahan mata saja namun dapat meningkatkan kebugaran jasmani oleh pengunjung ataupun masyarakat setempat.

SIMPULAN

Pemanfaatan kolam renang sebagai prasarana pembelajaran akuatik SD di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan pengelola kolam renang perlu ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik. Penelitian ini terbatas dilakukan pada pembelajaran akuatik jenjang SD dan tidak semua SD di Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan sampel penelitian. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu kendala proses pengambilan data. Angket disebar dalam format *google form*, namun banyak sampel yang perlu diingatkan untuk mengisi sehingga memerlukan waktu yang relatif lama. Penelitian selanjutnya lebih baik mengumpulkan data mendalam secara kualitatif sehingga diketahui alasan keterbatasan pemanfaatan kolam renang untuk pembelajaran akuatik. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan pengelola kolam renang perlu ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, F., Martin, R., Altachzi, D., Mahdalena, P., Sagita, D., Maryani, D., & Apriyani, M. (2020). Pemanfaatan taman rekreasi pantai punai sebagai sarana olahraga masyarakat di Desa Tanjung Kelumpang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.46>
- Asalnaije, H. (2019). Manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p94-102>
- Azwar, S. (2015). *Skala pengukuran sikap manusia*. Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, B., & Rusli, M. (2020). Peran sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 94–101. <https://doi.org/10.24114/jik.v19i1.18462>
- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., Kristiyanto, A., Keolahragaan, I., & Maret, U. S. (2018). Pemanfaatan fasilitas ruang terbuka/publik sebagai prasarana olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga (Senalog)*, 1(1), 1–3. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/199>
- Button, C., Button, A., Jackson, A.-M., Cotter, J., & Maraj, B. (2020). Teaching foundational aquatic skills to children in open water environments. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 13(1). <https://doi.org/10.25035/ijare.13.01.01>
- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). Implementation of physical, sports, and health education facilities. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>
- Hafina, A., Nur, L., & Rusman, N. (2019). Basic attitude ability of early childhood in aquatic learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)*, 214(Ices 2018), 31–34. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.8>
- Hafina, A., Nur, L., Rusmana, N., & Malik, A. A. (2020). Fostering cognitive ability through game-based aquatic learning in early childhood. *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 438(Aes 2019), 54–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.012>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, (2016).

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendi, Pub. L. No. 37 (2018).
- Muhsan. (2017). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Analisis tentang perencanaan, realisasi, pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.36312/jisip.v1i2.183>
- Nugroho, F., Suherman, W. S., & Nanda, F. A. (2020). An analysis of the Regency of Rejang Lebong government policy in procuring the sports facility. *Quality in Sport*, 6(3), 7. <https://doi.org/10.12775/qs.2020.015>
- Nur, L., Hafina, A., Rusmana, N., Suryana, D., & Malik, A. A. (2019). Basic motor ability: Aquatic learning for early childhood. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 51–54. <https://doi.org/10.15294/active.v8i2.28406>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pub. L. No. 20, Undang-Undang Republik Indonesia 26 (2003).
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga publik di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1–11. <https://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ss/article/view/1816>
- Stallman, R. K., Moran, K., Quan, L., & Langendorfer, S. (2017). From swimming skill to water competence: Towards a more inclusive drowning prevention future. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 10(2). <https://doi.org/10.25035/ijare.10.02.03>
- Wiant, C. (2012). New public survey reveals swimmer hygiene attitudes and practices. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 6(3), 201–202. <https://doi.org/10.25035/ijare.06.03.04>